

PERAN SUPERVISI KLINIS DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU SMA

Dwi Fuji Hastuti¹, Ninit Pujianti², Syahril³, Irsyad⁴, Novriyanti Achyar⁵
Magister Administrasi Pendidikan FIP Universitas Negeri Padang^{1,2,3,4,5}

Alamat e-mail : dwifujihastuti88@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to analyze the role of clinical supervision in enhancing the pedagogical competence of high school teachers. The study employs a qualitative approach with a literature review method, using data collection techniques through observation, interviews, and documentation involving school principals and high school teachers. The research findings indicate that clinical supervision has been implemented through humanistic, dialogical, and reflective approaches; however, its execution has not been optimal and consistent due to a tendency to use traditional supervisory approaches that are instructive and evaluative in nature, as well as weak follow-up on supervision. This study concludes that clinical supervision plays an important role in enhancing the pedagogical competence of high school teachers; however, it needs to be implemented systematically, collaboratively, and sustainably to provide a comprehensive improvement in teachers' pedagogical competence.

Keywords: Teacher, Pedagogical Competence, Clinical Supervision

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran supervisi klinis dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru SMA. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *literature review*, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan kepala sekolah dan guru SMA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi klinis telah diterapkan melalui pendekatan humanis, dialogis dan reflektif, namun pelaksanaannya belum berjalan secara optimal dan konsisten karena masih terdapat kecenderungan penggunaan pendekatan supervisi tradisional yang bersifat instruktif dan evaluatif, serta lemahnya tindak lanjut supervisi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa supervisi klinis berperan penting

dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru SMA, namun perlu dilaksanakan secara sistematis, kolaboratif, dan berkelanjutan agar mampu memberikan peningkatan kompetensi pedagogik guru secara menyeluruh.

Kata Kunci: Guru, Kompetensi Pedagogik, Supervisi Klinis

A. Pendahuluan

Guru merupakan aktor utama yang secara langsung berinteraksi dengan peserta didik dalam proses pembelajaran. Kualitas pembelajaran yang dialami peserta didik sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran.

Selanjutnya, guru memiliki peran penting dalam manajemen pembelajaran. Karena guru melaksanakan proses belajar mengajar, efektivitas pengajaran mereka memiliki dampak yang signifikan terhadap keberhasilan pendidikan secara keseluruhan (Henanggil et al., 2023; Rachman et al., 2023).

Disamping itu, guru merupakan pihak pemegang kunci dari menarik serta efektif tidaknya suatu proses pembelajaran, karena itu seorang guru tidak hanya diuntut mampu menghidupkan suasana kelas tetapi juga mampu untuk menjadikan pembelajaran menjadi suatu proses dalam peningkatan kepribadian bagi

peserta didik (Islami & Ulya, 2025; Zuve et al., 2023).

Di sisi lain guru menjadi aktor penting terlaksanakan pembelajaran yang mengacu pada pengembangan kompetensi-kompetensi siswa sesuai dengan perkembangan zaman (Kariyati et al., 2024; Ramadhan et al., 2025; Rasyid et al., 2023). Penyesuaian muatan pembelajaran harus seiring dengan penyesuaian/ peningkatan kompetensi guru sebagai pelaku pelaksanaan pembelajaran itu sendiri (Rifma et al., 2022).

Kinerja guru yang baik secara langsung berdampak pada hasil belajar peserta didik, oleh karena itu, penting untuk menjaga dan meningkatkan kualitas kinerja seorang guru. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada

pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Untuk melaksanakan tugas profesional tersebut, guru harus memiliki empat kompetensi utama, salah satunya yaitu kompetensi pedagogik.

Guru yang memiliki semua kompetensi ini adalah guru yang siap mendidik anak-anak bangsa, siap melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya di sekolah tempat mereka bekerja (Mustika et al., 2022). Kompetensi mengacu pada kemampuan yang diperoleh melalui pelatihan kognitif dan pendidikan, emosi dan kinerja. Yang dimaksud dengan pendidik adalah sekumpulan keterampilan yang wajib dimiliki guru agar dapat merealisasikan kemampuannya dengan benar dan efektif (Efrianto et al., 2024; Ningsi & Ulya, 2025; Rahma et al., 2026; Silviani & Ulya, 2025; Ulya et al., 2013; Wulandari & Ulya, 2025).

Selanjutnya, kompetensi pedagogik sangat berperan dalam melaksanakan proses belajar mengajar bagi seorang guru. Kompetensi pedagogi adalah kemampuan guru dalam merencanakan, mengajar, dan mengevaluasi pembelajaran

sehingga dapat mencapai hasil yang optimal.

Kompetensi pedagogik sangat penting, pentingnya kompetensi pedagogik dalam dunia pendidikan sangatlah krusial. Kompetensi pedagogi mencakup berbagai kemampuan dan keterampilan guru dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran (Irsyad & Zamil, 2023; Ningrum et al., 2023). Kompetensi ini berfungsi sebagai inti dari seluruh kompetensi guru, karena keberhasilan pendidikan sangat ditentukan oleh sejauh mana guru mampu melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan berpusat pada peserta didik.

Kompetensi pedagogik guru perlu untuk diketahui karena kompetensi tersebut berkaitan dengan pengembangan kurikulum dan proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas (Lestari et al., 2023).

Menurut Purnomo & Mulyasa (2013), kompetensi pedagogik menjadi kunci utama profesionalitas guru karena mencakup kemampuan memahami peserta didik, merancang pembelajaran yang relevan, serta mengevaluasi hasil belajar secara sistematis. Guru profesional harus

mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan sebagai wujud nyata dari penguasaan kompetensi pedagogik. Kemampuan pedagogik tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis pembelajaran, tetapi juga mencakup seni mengajar, penguasaan komunikasi pendidikan, serta kemampuan menumbuhkan motivasi belajar peserta didik (Afnita et al., 2023; Aulia et al., 2026; Ferdiansyah et al., 2023; Saputra et al., 2025).

Kemudian, kemahiran dalam mengajar mencakup seperti mampu memahami dasar-dasar pendidikan, sanggup melakukan persiapan, pelaksanaan dan menilai pembelajaran, menguasai dan memajukan kapasitas peserta didik, disiplin menjalankan elemen pendukung, serta mampu dan sanggup untuk melakukan analisis berpikir rasional dalam mengembangkan tugas guru (Mustika et al., 2022).

Pada konteks pendidikan modern, penguatan kompetensi pedagogik menjadi semakin penting. Guru tidak hanya dituntut menguasai teori belajar dan metode pembelajaran konvensional, tetapi juga mampu beradaptasi dengan

perkembangan teknologi dan kebutuhan peserta didik abad ke-21. Maka, diharapkan guru mampu menciptakan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM) serta mendorong perkembangan potensi peserta didik secara optimal (Alwi, et al., 2025; Alwi, Kenedi, Ulya, et al., 2025; Erni et al., 2024; Purnomo & Mulyasa, 2013; Wardana et al., 2026).

Dalam struktur manajemen sekolah, kepala sekolah memiliki peran krusial sebagai supervisor akademik yang bertanggung jawab membina dan mengembangkan profesionalisme guru. Salah satu instrumen pembinaan yang telah dikenal luas dalam literatur pendidikan adalah supervisi klinis. Berbeda dengan model supervisi konvensional yang cenderung bersifat inspektif dan evaluatif, supervisi klinis dibangun atas prinsip kolaborasi antara supervisor dan guru (Marsidin et al., 2019; Matondang & Syahril, 2021). Supervisi klinis sebagai model supervisi yang menekankan pada hubungan kolegial antara supervisor dan guru melalui siklus yang terdiri dari pertemuan perencanaan, observasi kelas, dan

pertemuan balikan berdasarkan data observasi (Acheson & Gall, 2003).

Model ini melibatkan tahapan sistematis yang dimulai dari diskusi pra-observasi untuk menetapkan fokus pengamatan, dilanjutkan dengan observasi pembelajaran di kelas berdasarkan kesepakatan bersama, dan diakhiri dengan pertemuan reflektif yang menggunakan data faktual sebagai basis dialog. Pendekatan ini menjadikan supervisi bukan sebagai mekanisme kontrol, melainkan sebagai proses pengembangan profesional yang konstruktif.

Secara ideal, supervisi klinis dilaksanakan sebagai proses pembinaan profesional yang reflektif, dialogis, dan berkelanjutan. Melalui supervisi klinis, guru diharapkan mampu memahami kekuatan dan kelemahan pembelajarannya, serta merumuskan langkah-langkah perbaikan secara mandiri dengan pendampingan kepala sekolah. Gordon & Ross-Gordon (2018) menegaskan bahwa supervisi yang berorientasi pada pembinaan reflektif lebih efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dibandingkan supervisi yang bersifat evaluatif dan instruktif.

Meskipun supervisi klinis telah lama diakui efektivitasnya dalam meningkatkan kualitas mengajar, Sebagian besar penelitian terdahulu tentang supervisi klinis hanya berfokus pada peningkatan kompetensi pedagogik secara umum (seperti membuat RPP standar atau pengelolaan kelas konvensional). Masih sangat sedikit penelitian yang mengkaji bagaimana supervisi klinis secara spesifik membantu guru SMA mengatasi kebingungan dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi sesuai tuntutan Kurikulum Merdeka.

Sebagian besar studi terdahulu Risnita (2021); Syahbuddin (2022) masih mengukur kompetensi pedagogik pada indikator tradisional dan dilakukan secara konvensional. Padahal, saat ini guru SMA dihadapkan pada pergeseran paradigma pendidikan melalui Kurikulum Merdeka yang menuntut penerapan pembelajaran berdiferensiasi.

Di lapangan, guru sering kali mengalami kesulitan teknis dalam memetakan kebutuhan siswa dan merancang modul ajar yang berdiferensiasi. Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan

menjadikan "kemampuan merancang dan melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi" sebagai indikator utama kompetensi pedagogik yang ditingkatkan melalui siklus supervisi klinis.

Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan memfokuskan peran supervisi klinis secara spesifik pada peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam merancang dan mengeksekusi pembelajaran berdiferensiasi, sebuah area yang masih minim dieksplorasi dalam literatur manajemen pendidikan saat ini

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran supervisi klinis dalam meningkatkan kompetensi guru SMA.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *literature review*. Metode ini dilakukan dengan mengkaji dan menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan, seperti jurnal ilmiah nasional dan internasional, buku, serta dokumen kebijakan pendidikan.

Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami secara

mendalam konsep pengawasan berbasis kinerja serta implementasinya dalam penjaminan mutu pendidikan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil kajian literatur, supervisi klinis memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru SMA. Supervisi klinis idealnya dilaksanakan sebagai proses pembinaan profesional yang bersifat reflektif, dialogis, dan berkelanjutan.

Melalui pendekatan yang humanis dan kolaboratif ini, supervisi tidak lagi dipandang sebagai mekanisme kontrol atau inspeksi, melainkan sebagai kemitraan antara supervisor dan guru. Guru dibimbing untuk memahami kekuatan serta kelemahan pembelajarannya, sehingga mampu merumuskan langkah perbaikan secara mandiri dengan pendampingan kepala sekolah.

Model pembinaan ini secara efektif berjalan melalui tahapan sistematis yang terdiri dari pertemuan perencanaan (pra-observasi), observasi kelas, dan pertemuan balikan yang berbasis pada data faktual (Siboro et al., 2025).

Secara spesifik, kajian ini menemukan bahwa supervisi klinis sangat relevan untuk menjawab tantangan pergeseran paradigma pendidikan melalui Kurikulum Merdeka. Saat ini, guru SMA dituntut untuk mampu menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, namun di lapangan guru sering kali mengalami kesulitan teknis dalam memetakan kebutuhan siswa serta merancang modul ajar yang berdiferensiasi.

Penelitian oleh Nadia et al., (2023) menambahkan bahwa supervisi klinis dalam praktiknya merupakan sarana pembinaan berkelanjutan yang memberi ruang refleksi dan dialog, sehingga guru terdorong untuk meningkatkan kinerja secara mandiri. Selain itu, supervisi klinis bertujuan membantu guru mengurangi kesenjangan antara praktik pembelajaran aktual dan praktik pembelajaran ideal. Pandangan ini diperkuat oleh Gusnilawati & Hadiyanto (2021) yang menegaskan bahwa supervisi klinis menempatkan guru sebagai mitra sejajar dalam proses refleksi dan pengembangan profesional.

Dalam perspektif administrasi pendidikan, Gordon & Ross-Gordon

(2018) menjelaskan bahwa supervisi klinis merupakan bentuk supervisi pengajaran yang menekankan hubungan kolaboratif antara supervisor dan guru, dengan tujuan utama pengembangan kompetensi mengajar, bukan penilaian kinerja semata. Supervisi klinis dilaksanakan melalui siklus yang sistematis dan berbasis pada kebutuhan guru.

Sejalan dengan pandangan tersebut, (Rifma et al., 2022) menegaskan bahwa supervisi klinis merupakan instrumen strategis dalam pembinaan profesional guru karena memberikan ruang dialog, refleksi, dan umpan balik yang konstruktif terhadap praktik pembelajaran. Supervisi klinis tidak hanya berfungsi sebagai kontrol mutu pembelajaran, tetapi sebagai sarana pengembangan kapasitas pedagogik guru secara berkelanjutan.

Menurut Arzfi et al., (2022), supervisi klinis yang efektif harus mampu mengintegrasikan analisis pembelajaran, refleksi guru, dan tindak lanjut perbaikan pembelajaran. Supervisi klinis yang dilaksanakan secara konsisten dan berbasis pembinaan terbukti berkontribusi positif terhadap peningkatan kinerja pembelajaran guru.

Penelitian ini merupakan Penelitian tindakan yang menggunakan model penelitian tindakan sekolah, Penelitian tindakan ini mengacu pada model penelitian tindakan Kemmis dan Taggart yang dirancang dengan proses siklus yang terdiri dari 4 (empat) tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Tahapan ini terus diulang per individu sampai permasalahan guru dalam kompetensi pedagogiknya teratasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi guru dalam keterampilan menjelaskan pada saat siklus I rata-rata sebesar 72,5% (kategori cukup) dan keterampilan mengadakan variasi mengajar sebesar 73,75% (kategori cukup). Dengan demikian perlu dilakukan bantuan berupa bimbingan kepada guru tentang bagaimana menjelaskan dan mengadakan variasi mengajar yang baik. Setelah dilakukan klinis dengan pendekatan kolaboratif maka kemampuan pedagogik guru dalam keterampilan menjelaskan pada siklus II naik menjadi 85% (kategori baik), dan dalam keterampilan mengadakan variasi mengajar pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 86,25%. Dari paparan data

tersebut dapat diketahui bahwa telah terjadi peningkatan nilai kompetensi pedagogik SD Negeri 68 Kota Banda Aceh dalam keterampilan menjelaskan dan mengadakan variasi mengajar melalui kegiatan supervisi klinis dengan pendekatan kolaboratif (Rusmaini, 2024).

Melalui tahapan supervisi klinis, kepala sekolah dapat memfokuskan pendampingan secara spesifik pada kemampuan merancang dan mengeksekusi pembelajaran berdiferensiasi tersebut. Dengan demikian, kompetensi pedagogik guru tidak lagi sekadar diukur menggunakan indikator tradisional secara konvensional, melainkan difokuskan pada pemenuhan kebutuhan peserta didik di era pendidikan modern.

Meskipun memiliki potensi yang besar, implementasi supervisi klinis di sekolah masih dihadapkan pada sejumlah tantangan dan belum berjalan secara optimal. Pelaksanaan supervisi sering kali tidak konsisten karena masih kuatnya kecenderungan kepala sekolah atau supervisor untuk menggunakan pendekatan supervisi tradisional yang bersifat instruktif dan evaluatif.

Selain itu, pemanfaatan data hasil observasi belum maksimal dan sering kali terkendala oleh lemahnya tindak lanjut setelah tahapan supervisi dilakukan. Tantangan lainnya meliputi kompetensi supervisor yang masih terbatas serta budaya evaluasi di lingkungan sekolah yang masih lemah.

Oleh karena itu, agar supervisi klinis dapat berdampak nyata terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, pelaksanaannya harus dilakukan secara sistematis, kolaboratif, dan berkelanjutan. Diperlukan penguatan sistem supervisi yang terintegrasi dengan baik di dalam kerangka penjaminan mutu pendidikan sekolah. Kepala sekolah perlu memantapkan perannya sebagai supervisor akademik yang mengedepankan pembinaan reflektif, karena pendekatan ini terbukti lebih efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dibandingkan pendekatan yang sekadar bersifat evaluatif. Melalui pelaksanaan yang konsisten, supervisi klinis akan mampu memberikan peningkatan kompetensi pedagogik guru secara menyeluruh.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa supervisi klinis memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru SMA. Melalui pendekatan yang humanis, dialogis, dan reflektif, supervisi klinis mampu mengubah paradigma pengawasan dari yang awalnya bersifat inspeksi dan evaluatif menjadi proses pendampingan profesional yang konstruktif. Secara khusus, supervisi klinis sangat efektif dalam membantu guru mengatasi kesulitan teknis dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka.

Namun demikian, efektivitas peran supervisi klinis ini masih dihadapkan pada sejumlah tantangan di lapangan. Pelaksanaannya belum sepenuhnya optimal dan konsisten akibat masih kuatnya kebiasaan menggunakan pendekatan supervisi tradisional yang instruktif, terbatasnya kompetensi supervisor (kepala sekolah), serta lemahnya pelaksanaan tindak lanjut dari data hasil observasi.

Oleh karena itu, agar supervisi klinis dapat berdampak nyata terhadap peningkatan kualitas kinerja guru dan hasil belajar siswa, pelaksanaannya harus dilakukan secara sistematis, kolaboratif, dan berkelanjutan. Diperlukan penguatan komitmen dari kepala sekolah serta pengintegrasian sistem supervisi ke dalam kerangka penjaminan mutu pendidikan sekolah secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Acheson, K. A., & Gall, M. D. (2003). *Clinical supervision and teacher development: Preservice and inservice applications*. ERIC.
- Afnita, Husein, A., & Ulya, R. H. (2023). Interactive E-Book Model Based on Local Wisdom as a Media for Learning Exposition Text Reading Skills. *Al-Ta'Lim Journal*, 30(1), 201–211.
- Alwi, N. A., Kenedi, A. K., Azizah, Z., Zulkarnain, A. P., Mardin, A., Irwandi, & Ulya, R. H. (2025). Pelatihan Cerita Anak Berbasis Budaya Minangkabau untuk Literasi Bagi Guru Sekolah Dasar. *ABDIRA*, 5(3), 1288–1295.
- Alwi, N. A., Kenedi, A. K., Ulya, R. H., Azizah, Z., Mardin, A., Irwandi, Nadiroha, W., & Fadira, Y. A. (2025). Pelatihan Cerita Anak Budaya Lokal untuk Literasi Siswa bagi Guru Sekolah Dasar. *ABDIRA*, 5(4), 534–541.
- Arzfi, B. P., Ananda, R., Putri, V. M., Gistituati, N., & Rusdinal, R. (2022). Implementasi Supervisi oleh Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5946–5952.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3174>
- Aulia, N., Noverina, E., Tressyalina, & Ulya, R. H. (2026). TINDAK TUTUR EKSPRESIF DAN STRATEGI BERTUTUR GURU DALAM PEMBELAJARAN MENGULAS KARYA FIKSI KELAS VIII SMP NEGERI 1 PASAMAN. *Pendas Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(2), 204–217.
- Efrianto, Afnita, & Ulya, R. H. (2024). The Differences of Students' Ability in Writing Poetry through the Use of Constructivism Learning Method and Modeling Strategy. *Al-Ishlah*, 16(4), 4748–4761.
<https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i4.3342>
- Erni, Ulya, R. H., Marhamah, & Nurmalinda. (2024). Pemanfaatan Gamifikasi dalam Penyusunan Asesmen Formatif Pembelajaran Diferensiasi di SMP Nurul Falah Kulim Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 50037–50046.
- Ferdiansyah, H. M., Rizal, F., & Ulya, R. H. (2023). Problem-based blended learning models in vocational education: A developmental research. *International Journal of Information and Education Technology*, 13(12), 1003–1010.
- Gordon, S. P., & Ross-Gordon, J. M. (2018). Foundations of adult development and learning. *The Wiley Handbook of Educational Supervision*, 45–73.

- Gusnilawati, H., & Hadiyanto, H. (2021). Pelaksanaan supervisi klinis untuk meningkatkan proses pembelajaran IPA di sekolah dasar. *Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, 9(1).
- Henanggil, M. D. F., Ulya, R. H., Sari, H. Y., Rachman, A., Putri, D. S., Zuve, F. O., & Erlianti, G. (2023). Pemanfaatan Literasi Digital dalam Optimalisasi Keterampilan Menulis Artikel Ilmiah Guru SDN 20 Koto Gaek Guguk Kabupaten Solok. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 26333–26340.
- Irsyad, & Zamil, I. (2023). Analisis kompetensi pedagogik guru sekolah menengah atas (SMA). *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 23(2), 190–200.
- Islami, F., & Ulya, R. H. (2025). PENGARUH MODEL PROJECT BASED LEARNING BERBANTUAN MEDIA AUDIOVISUAL TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS PROSEDUR SISWA KELAS VII SMP PEMBANGUNAN LABORATORIUM UNP. *EDU RESEARCH*, 6(1), 1388–1398. <https://doi.org/10.47827/jer.v6i1.663>
- Kariyati, A., Ramadhan, S., Mukhaiyar, & Ulya, R. H. (2024). *Needs Analysis of Mandarin Language Learning Assisted by the Wordwall Game Application on Students at a University in Padang*. 16(2), 1597–1605. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i2.4798>
- Lestari, P. D. J. P., Bahrozi, I., & Yuliana, I. (2023). Kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 9(3), 153–160.
- Marsidin, S., Ramli, E., & Ningrum, T. A. (2019). PEMBINAAN KOMPETENSI MANAJERIAL DAN SUPERVISI KEPALA SEKOLAH. *Jurnal Halaqah*, 1(4), 427–432. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3522446>
- Matondang, L., & Syahril, S. (2021). Kinerja kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru di sekolah menengah pertama. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4094–4101.
- Mustika, D., Nurhayati, Zulhendri, Rusdinal, & Gistituati, N. (2022). The Principal's Role as Supervisor to Develop Pedagogic Competence of the Elementary School's Teacher. *East Asian Journal of Multidisciplinary Research*, 1(4), 585–594.
- Nadia, D. O., Indriani, E., Yulia, R., & Marsidin, S. (2023). Urgensi Supervisi Klinis dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di Daerah 3T. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 10(3), 569–581.
- Ningrum, T. A., Hayati, N., & Wildanah, F. (2023). *Peningkatan Kompetensi Pedagogi Guru dalam Mengelola Pembelajaran Menyenangkan Berbasis Digital melalui Pelatihan*. 2, 182–189.
- Ningsi, T. N., & Ulya, R. H. (2025). PENGARUH PROJECT BASED LEARNING TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS BIOGRAFI SISWA FASE E SMA NEGERI 1 SUTERA.

- EDU RESEARCH, 6(1), 1892–1903.
<https://doi.org/10.47827/jer.v6i1.717>
- Purnomo, P., & Mulyasa, E. (2013). Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Implementasi Pembelajaran Tematik Dalam Mengoptimalkan Kurikulum*.
- Rachman, A., Oktoviandry, R., Putri, D. S., Ningsih, A. G., Ulya, R. H., Indriyani, V., & Juita, N. (2023). Pelatihan pembuatan video pembelajaran interaktif berbantuan aplikasi Edpuzzle bagi guru SMPN 4 Harau Kabupaten Lima Puluh Kota. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(5), 10928–10933.
- Rahma, A., Ulya, R. H., Nursaid, & Anggraini, D. (2026). EFEKTIVITAS PJBL-MIND MAPPING TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS TANGGAPAN SISWA SMP. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 14(01), 127–132.
- Ramadhan, S., Dewirahmadanirwati, Ulya, R. H., & Jamaluddin, N. B. (2025). The Coagulation of Politeness and Character in Indonesian Language Learning in the Digital Era. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 17(2), 2752–2763.
<https://doi.org/10.35445/alishlah.v17i2.6844>
- Rasyid, Y., Ulya, R. H., & Hayati, Y. (2023). *The Supreme of Indonesian Language Learning Outcomes for Students through the Application of Problem-Based Learning Model*. 15(1), 805–812.
<https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i1.2939>
- Rifma, R., Rusdinal, R., Marsidin, S., & Meizatri, R. (2022). *Pelatihan Supervisi Berbasis Kategori Guru Bagi Kepala Sekolah Dasar Kota Solok*. 4, 472–479.
- Risnita, R. (2021). Penerapan Supervisi Klinis Teman Sejawat untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesioanal Guru SMAN 1 Pangkalan Kerinci. *MAJAMATH: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 4(2), 125–135.
- Rusmaini. (2024). *IMPLEMENTASI SUPERVISI KLINIS BERBASIS KOLABORATIF OLEH KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU SD NEGERI 68 KOTA BANDA ACEH*. Universitas Bina Bangsa Getsempena.
- Saputra, A., Desriyeni, & Ulya, R. H. (2025). CAPACITY BUILDING APLIKASI PERPUSTAKAAN DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN AKSES INFORMASI DAN LITERASI MASYARAKAT DI NAGARI SULIT AIR, KABUPATEN SOLOK, PROVINSI SUMATERA BARAT. *EDU RESEARCH*, 6(3), 2070–2082.
<https://doi.org/10.47827/jer.v6i3.1425>
- Siboro, H. G., Adi, N., & Achyar, N. (2025). THE INFLUENCE OF PRINCIPAL AKADEMIK SUPERVISION ON TEACHER TEACHING PERFORMANCE AT BATUSANGKAR STATE HIGH SCHOOL: PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH TERHADAP

- KINERJA MENGAJAR GURU DI SMA NEGERI BATUSANGKAR. *IJE (International Journal of Education)*, 40–45.
- Silviani, & Ulya, R. H. (2025). KORELASI KETERAMPILAN MENYIMAK DENGAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS BERITA SISWA KELAS VII UPT SMP NEGERI 4 SUNGAI TARAB. *EDU RESEARCH*, 6(1), 1172–1179. <https://doi.org/10.47827/jer.v6i1.637>
- Syahbuddin, S. (2022). Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Membina Kompetensi Pedagogik Guru di SMA Negeri 2 Madapangga. *BAHTRA: Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 3(01), 33–42.
- Ulya, R. H., Syahrul, & Novia Juita. (2013). PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TULISAN ARGUMENTASI SISWA KELAS X.3 SMA NEGERI 2 KOTA SUNGAI PENUH BERBANTUAN MEDIA PETA PIKIRAN. *Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pembelajaran*, 1(1), 42–52.
- Wardana, M. P., Ulya, R. H., Zuve, F. O., & Henanggil, M. D. F. (2026). PENGARUH MODEL PROJECT BASED LEARNING BERBANTUAN MEDIA MIN MAPPING TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS BERITA SISWA KELAS VII MTSN 1 KOTA PADANG. *Pendas Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(1), 143–158.
- Wulandari, A. R., & Ulya, R. H. (2025). KORELASI KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN DAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS NEGOSIASI SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 KOTO XI TARUSAN. *EDU RESEARCH*, 6(2), 2560–2565. <https://doi.org/10.47827/jer.v6i2.1081>
- Zuve, F. O., Atmazaki, A., Ardoni, A., Amir, A., Afrita, A., Ulya, R. H., & Henanggil, M. D. F. (2023). In House Training Penelusuran Informasi Berbasis Literasi Digital Dalam Penulisan Artikel Ilmiah Guru SMPN Kota Padang. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 4(1), 243–250. <https://doi.org/10.33394/jpu.v4i1.6538>